

ETIKA ISLAM DALAM PEMENTASAN TEATER

(Studi Pementasan Teater Sanggar NUUN Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

**YUDILEAN AZIZ
NIM 96512153**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Yogyakarta, 18 Agustus 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yudilfan Aziz
NIM : 96512153
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul skripsi : Etika Islam Dalam Pementasan Teater (Studi Pementasan Teater Sanggar NUUN Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

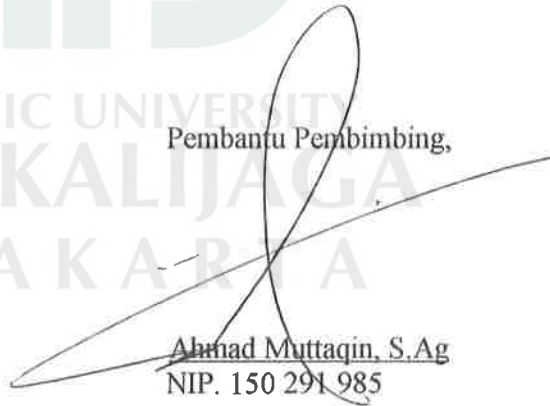
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, S. Ag
NIP. 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/IDU/PP.00.9/557/2003

Skripsi dengan judul: *Etika Islam Dalam Pementasan Teater (Studi Pementasan Teater Sanggar NURIN)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Yudiflan Aziz
2. NIM : 96512153
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jumat, tanggal: 29 Agustus 2003 dengan nilai: cukup baik (B-/72) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzannaif, MA

NIP. 150 228 609

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. M Damami, M.Ag

NIP. 150 2028 22

Penguji I

Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP. 150

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzannaif, MA

NIP. 150 228 609

Pembantu/Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M.Ag

NIP. 150

Penguji II

Moh. Fathani, M.Hum

NIP. 150

Yogyakarta, 29 Agustus 2003

D E K A N

Dr. Djam'annuri, MA

NIP: 150182860

MOTTO

Sekali Berarti

Setelah Itu

Mati..

(Chairil Anwar)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas, catatan peristiwa ini ku persembahkan kepada:

Bapak, Emih, “Baktiku yang tak seberapa”,

Adik-adikku Shifa, Agus, Iim, Aas, Kiki,

” Yang tak tereja kasih dan cintanya dalam kata ”

Mohammad Faza Fadlil Mubarak,

“Kerlip bintang kecilku ”

Silvie Elyana Devi,

“ Sobat di kala gelap ”

Rikalufi Wahyu Wardhani,

“ Selalu jadi kenangan indah “

Teater ESKA,

“Home sweet home”

Sanggar NUUN,

Kemudian.....

” Aku hanyalah titik dari catatan ini “.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-Ha
د	Dal	Dan	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Sad	Ṣ	S dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	D dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Yang	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh :

كتب - kataba

يذهب - yaẓhabu

سئل - su'ila

ذكر - ẓukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَیْ	Fathah dan ya	ai	a---i
اَؤْ	Fathah dan wau	au	a---u

Contoh :

كيف - kaifa

هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ	Fathah dan alif Maksurah	-	ā dengan garis di atas
اِ اِیْ	Kasrah dan ya		ī dengan garis di atas
اُ اِوْ	dammah dan wawu		ū dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قال - qāla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbu_tah

Transliterasi untuk ta' marbut_ah ada dua:

a. Ta Marbut_ah hidup

Ta' marbut_ah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbut_ah mati

Ta' marbut_ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طَلْحَة Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbut_ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbut_ah itu ditransliterasikan dengan ha "h"

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ -raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعَمْ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل – ar-rajulu
السَّيِّدَة – as-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلال - al-jalalu
الْبَدِيع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْء - syai'un اُمِرْتُ - umirtu
النَّوْء - an-nau'u تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufu al-kaila wa al-mizāna atau

Fa 'aful – kaila wal – mizāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illa Rasūl

إنّ أول بيت وضع للناس
linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb
الله الأمر جميعاً - lillāhi al-amaru jami'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. حمدا يوافي نعمه ويكافئ مزيده. يا ربنا لك الحمد.
اللهم صل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang memberi kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus penulis selesaikan dalam rangka menyelesaikan jenjang studi S-1 di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul yang penulis pilih adalah: “ **ETIKA ISLAM DALAM PEMENTASAN TEATER (Studi Pementasan Teater Sanggar NUUN Yogyakarta)**”.

Kepada yang telah merelakan diri dan tidak disebutkan satu persatu dalam membantu dan mendukung atas terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanpa bermaksud mengurangi arti penghargaan kepada yang tidak disebutkan jasa dan namanya, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta stafnya
3. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag selaku pembimbing I
4. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag selaku pembimbing II
5. Dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

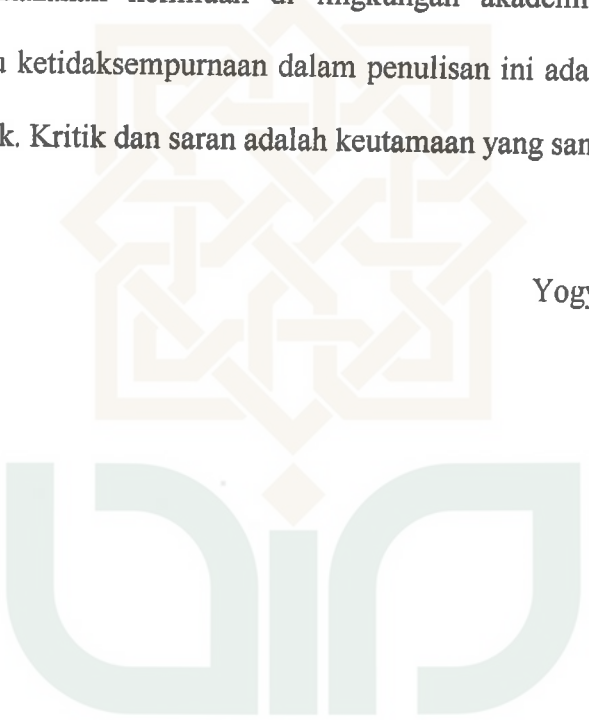
Kepada mereka semua, penulis hanya dapat berdoa, semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka.

Demikianlah skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan akademika tercinta ini. Segala kemurahan atau ketidaksempurnaan dalam penulisan ini adalah wujud usaha penulis sebagai makhluk. Kritik dan saran adalah keutamaan yang sangat di harapkan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2003



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

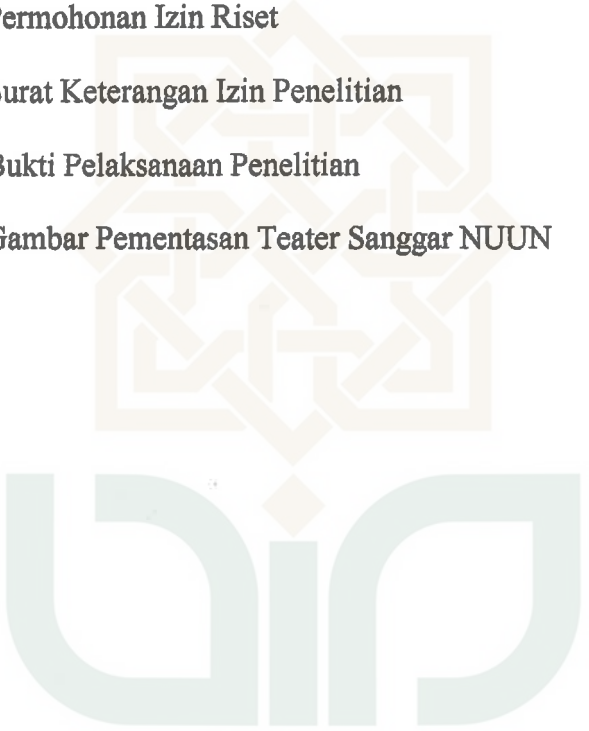
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : GAMBARAN UMUM ETIKA ISLAM.....	14
A. Pengertian Etika Islam	14
B. Sumber Etika Islam.....	16
C. Tujuan Etika Islam.....	22

D. Pemikiran-Pemikiran dalam Etika Islam.....	23
BAB III : TINJAUAN TENTANG SANGGAR NUUN FAKULTAS	
ADAB IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	30
A. Sejarah Berdirinya.....	30
B. Misi dan Visi Organisasi.....	37
C. Struktur organisasi Sanggar NUUN.....	41
D. Bentuk-Bentuk Kegiatan	47
E. Proses Kreatif Sanggar NUUN.....	50
BAB IV: ETIKA ISLAM DALAM PEMENTASAN TEATER	
SANGGAR NUUN.....	52
A. Pengertian	52
B. Ditinjau dari Sudut Manusianya	57
C. Analisis Terhadap Nilai Etika Islam dalam Pementasan Teater Sanggar NUUN.....	61
BAB V : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Interview Guide
- Lampiran II : Daftar Informan
- Lampiran III : Curriculum Vitae
- Lampiran IV : Permohonan Izin Riset
- Lampiran V : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran VII : Gambar Pementasan Teater Sanggar NUUN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban merupakan kata yang mengacu pada interaksi keseluruhan aspek-aspek kehidupan suatu komunitas yang kemudian terekspresikan secara fisik maupun spiritual. Seluruh aspek itu misalnya ideologi, ilmu pengetahuan, etika, seni, nilai-nilai keindahan, kebaikan dan kebenaran. Kesemuanya itu merupakan salahsatu substansi peradaban sebuah komunitas.

Peradaban itu sendiri lebih mengacu pada proses interaksi antar berbagai aspek tersebut, yang pada gilirannya akan melahirkan sebuah wajah tertentu yang membedakan peradaban suatu komunitas dengan komunitas yang lainnya. Wajah peradaban pada satu komunitas tertentu didominasi oleh aspek fisik sementara yang lainnya didominasi oleh aspek spiritual.

Dalam perspektif peradaban, seni menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan manusia, seni dalam berbagai bentuknya, merupakan upaya manusia untuk menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dalam batinnya tentang segala realitas wujud, melalui berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki daya pengaruh yang kuat.¹

Pada dataran selanjutnya, kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan dan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan

¹ M. Anis Matta, *Seni Islam: Format Estetika dan Muatan Nilai*, (Jakarta: Forum Ilmiah Filsafat Istiqlal, 1996), h. 21

dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Dalam istilah lain dapat dikatakan bahwa kesenian (seni) ialah segala sesuatu yang dapat membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tersebut, seni disini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni suara, seni lukis, seni ukir, seni pahat, seni tari, seni sastra, seni drama dan lain-lain.²

Fungsi suatu hasil karya seni dalam kehidupan seseorang jelas pertumbuhannya, artinya hasil karya seni dapat mempengaruhi perilaku manusia dan pada peradabannya, terutama seni drama erat kaitannya dengan emansipasi manusia itu sendiri. Berbagai keinginan manusia dan pola pemikiran baru menghendaki bentuk seni atau cara pengutaraan pemikiran yang baru, sehingga nilai-nilai seni dapat muncul bersamaan dengan pergeseran-pergeseran nilai-nilai kehidupan.³

Dalam perkembangannya sekarang, telah terjadi proses sublimasi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk juga di kalangan penganut agama yang dalam hal ini Islam yang menjadi sorotannya.

Islam, melalui sumber utamanya Al-Qur'an sangat menghargai seni.⁴ Dapat diartikan bahwa sebenarnya Islam tidak pernah anti terhadap seni. Akan tetapi dalam hal seni ini Islam telah memberikan batasan yang jelas tentang apa yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan dalam berkesenian.

² Taufiq H. Idris, BA *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983). h. 91

³ RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 7

⁴ Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), h. 1

Dalam dunia kesenian Islam, dikenal atau ada di dalamnya seni bangunan atau arsitektur, seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi, seni suara dan pada era sekarang ini muncul seni pertunjukan teater Islam.

Jika difokuskan lagi kepada wilayah teater Islam, sebenarnya ada yang sangat menarik dari seni pertunjukan teater Islam ini, adalah karena di dalamnya adalah hasil dari proses sublimasi seni, budaya dan agama, jadi di dalam seni pertunjukan teater Islam ini tidak selalu berbicara tentang Islam.

Seperti juga dalam seni Islam yang lainnya, seni Islam tidak harus berupa nasehat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan pula penampilan abstrak tentang aqidah, tetapi seni pertunjukan teater Islam adalah seni yang menggambarkan wujud ini, dengan bahasa indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Jadi, seni pertunjukan teater Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Allah SWT meyakinkan manusia tentang ajaran-Nya dengan menyentuh seluruh totalitas manusia, termasuk menyentuh hati mereka melalui seni yang ditampilkan Al-Qur'an, yakni melalui kisah-kisah yang nyata atau simbolik yang dipadu oleh imajinasi; melalui gambaran-gambaran kongkrit dari idea abstrak yang dipaparkan dalam bahasa seni yang mencapai puncaknya.⁵

⁵ *Ibid.* h. 9

Kalau Al-Qur'an menggambarkan dalam bahasa lisan sikap dan gejolak hati manusia, maka tentu tidak ada salahnya jika sikap dan gejolak hati itu digambarkan dalam bentuk bahasa gerak dan mimik, bersama bahasa lisan. Itulah salah satu contoh pengembangan, karena menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bukan berarti harus menirunya dalam segala hal – tetapi dalam bidang seni, seniman muslim berarti menghayati jiwa bimbingannya – nafas penampilannya, kemudian setelah itu mempersilahkan setiap seniman untuk menerjemahkan jiwa dan nafas tersebut dalam kreasi seninya.⁶

Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action*, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan dan ketegangan di kalangan pendengar atau penonton. Menurut Moulton drama adalah “hidup yang dilukiskan dengan gerak, sedang menurut Brander Mathew dikatakan bahwa konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama.”⁷

Karena dalam drama mempunyai hubungan erat antara aktor atau pemain dengan penonton, yang mana pemain atau aktor adalah sebagai pemberi pesan dan penonton adalah sebagai penerima pesan, maka jelas di dalamnya telah terjadi proses interaksi makhluk sosial. Dalam proses interaksi sosial, di dalamnya terdapat aspek etika yang berperan sebagai batasan-batasan terhadap segala perilaku yang ada pada proses interaksi tersebut.

Istilah etika adalah barang yang tergolong baru dalam pengertian muslim, dan tidak asli. Bukan karena ia kata Arab, melainkan karena, seperti

⁶ *Ibid.*

⁷ RMA. Harymawan, *op. cit.* h. 1

dikatakan Leopold Weiss Mohammad Asad, dunia Islam sebenarnya menghadapi krisis istilah bila ia selalu mencoba mengekspresikan apa yang bergerak dalam tradisinya lewat kata-kata yang siap pakai yang diambil begitusaja dari khazanah Barat, dalam Islam dikenal istilah “Akhlak”, dan ini biasanya diterjemahkan dengan “moral”.

Untuk falsafah moral, Barat memakai istilah “etik”- dan dalam Islam tetap saja memakai “falsafah akhlak”. Tetapi falsafah akhlak bukanlah etik: sejarah tidak mencatatnya di kalangan Islam, dan etika bagian bukan organik dari hidup seorang muslim. Dapat dikatakan, bila agama-agama Kristen nyata dalam kehidupan umatnya sebagai ajaran etik, Islam nyata dalam kehidupan sehari-hari muslimin sebagai kesadaran hukum -meskipun dalam Islam ada kesadaran-kesadaran lain seperti kesadaran tauhid dan tasawuf. Itulah sebabnya, mengapa dalam hal ini akan lebih berbicara tentang masalah hukum dalam pementasan seni drama daripada masalah etik.⁸

Jika ditarik kembali kepada ruang lingkup kesenian, maka etika dapat masuk kedalam ruang lingkup tanggung jawab para seniman yang meliputi beberapa hal, yaitu: Ia mempunyai tanggung jawab terhadap integritas profesional. Hal ini berarti, tanggung jawab terhadap kualitas “pencarian” atau proses kesenian yang dilakukannya sendiri dan relevansi pilihan ide “pencariannya” itu. Relevansi ini berkaitan dengan persoalan, apakah ia secara berarti memperkaya atau menyumbang terhadap dunia seni. Ia juga turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pembangunan, baik dalam

⁸ Syu'bah Asa, *Masalah Etika dalam Pementasan Seni Budaya Islam*, Horison/XVIII/174.

rangka prioritas kebijaksanaan dan program pemerintah, maupun di luar kerangka itu, dalam memberikan sumbangannya sebagai seniman, sesuai dengan kaidah-kaidah kesenian. Sudah barang tentu, perjuangan para seniman tidak terlepas dari usaha umat manusia yang secara langsung ataupun tidak, telah terlibat dalam dunia kesenian di samping terlibat langsung dalam dunia kehidupan yang sebenarnya. Namun dalam rangka itu, dapat dikatakan bahwa selama kesenian itu berpegang pada kaidah-kaidah etik yang berlaku, maka tidak ada pertentangan atau perbedaan hakiki antara komitmen seniman pada integritas profesionalnya dan komitmennya sebagai manusia beragama.

Sanggar NUUN yang sampai saat ini tetap eksis berlaku dalam bidang kesenian, dalam perjalanan proses berkeseniannya telah mengalami berbagai bentuk pilihan estetikanya. Dari sekian banyak gesekan-gesekan proses kreatif berkesenian, sehingga akhirnya pada saat ini Sanggar NUUN memakai semacam thariqat teater yang berlandaskan Islam secara universal.. Dalam penerapan tariqatnya ini, Sanggar NUUN telah mengalami gesekan-gesekan pada wilayah kreatifnya yang didalamnya terdapat unsur agama, etika dan estetika yang nantinya akan memunculkan kembali sebuah pilihan estetika yang baru.

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan di atas, ada terdapat hal-hal tentang kondisi interaktif masyarakat dengan kesenian. Agar tidak meluas dan tidak terarahnya

pembahasan serta untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis dan terfokus, maka kami akan merumuskan masalah tersebut menjadi dua poin, yaitu :

1. Bagaimana pandangan dan sikap Sanggar NUUN terhadap nilai etika Islam yang mengejawantah dalam laku keseniannya ?
2. Apakah dengan adanya etika Islam dalam pertunjukan teater sanggar NUUN dapat terjadi keselarasan moral antara “aku teater” dan “aku manusia” bagi pelakunya ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, setidaknya ada tiga tujuan yang hendak dicapai :

1. Secara umum, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan etika dan estetika Islam yang ada dalam pementasan teater Islam
2. Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memperkaya pembendaharaan kepustakaan mengenai permasalahan etika Islam maupun kesenian, khususnya dalam seni teater Islam.
3. Secara khusus, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis sendiri untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Aqidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dapat diungkapkan di sini bahwa literature yang mengkaji tentang etika sudah banyak sekali, akan tetapi yang berhubungan dengan penelitian ini atau yang mengupas langsung tentang etika dalam pementasan teater sangat langka.

Dapat diungkapkan juga di sini diantaranya buku berjudul *Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetis* karya Hamdy Salad terbitan Yayasan Semesta Yogyakarta tahun 2000, menerangkan secara umum bagaimana hubungan etika dan estetika saling berkaitan. Sehingga pada tahap selanjutnya tidak akan terjadi amoralisasi nilai-nilai estetik. Meskipun di dalamnya tidak memaparkan secara khusus terhadap satu kesenian, tetapi buku ini layak dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Buku kedua yang dijadikan acuan adalah karya Ismail Raji Al-Faruqi yang berjudul *Seni Tauhid; Esensi dan ekspresi Estetika Islam*. Karya Al-Faruqi ini juga tidak secara khusus menjelaskan tentang hubungan etika dan estetika dalam satu bidang kesenian akan tetapi pada garis besarnya Al-Faruqi mencoba menawarkan gagasan tentang kesenian Islam.

Buku ketiga adalah karya dari Sayyed Hossein Nasr yang berjudul *Spiritualitas dan Seni Islam*. Seperti juga Al-Faruqi, Nasr disini menawarkan gagasannya tentang kesenian Islam.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara bertindak dengan sistematis dan aturan agar supaya kegiatan praktis bisa terlaksana secara rasional dan terarah untuk mendapat hasil yang optimal.⁹

Adapun metode-metode yang dipakai dalam penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan teknik sebagai berikut.

a. Interview

Metode interview adalah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadap-hadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.¹⁰ Metode ini dipergunakan untuk menggali data dari informan yakni ketua sanggar NUUN, anggota yang masih aktif dan non aktif, para alumni sekaligus pendiri sanggar NUUN, pengamat seni dari luar komunitas tentang semua yang terkait dengan aktifitas kesenian sanggar NUUN. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik interview bebas terstruktur yaitu gabungan dari interview bebas dan terkait, dengan pedoman ini peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan, dengan pertimbangan terkadang wawancara lebih bersifat pribadi sehingga lebih fleksibel dan familier.

⁹ Anton Beker, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 10

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994),

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap obyek dengan menggunakan alat-alat indera.¹¹ Dengan metode ini peneliti akan mengamati dengan dekat gejala penelitian yakni mengamati secara langsung tanpa harus melibatkan diri pada saat berlangsungnya kegiatan kesenian baik pada saat pementasan ataupun proses latihan dan kegiatan lainnya, dari interaksi antar anggota dan masyarakat kampus tersebut penulis secara langsung dapat mengamati, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penulis temukan dari gejala-gejala yang terjadi, maka metode yang dipakai oleh peneliti adalah observasi partisipatoris.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau variabel lain yang dimiliki oleh sanggar NUUN berupa arsip organisasi dan catatan lainnya semisal naskah drama, arsip foto, kaset video audio visual, notulen rapat dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data keorganisasian, keanggotaan, kegiatan, frekuensi pementasan secara kuantitatif dan untuk mendapatkan data lain yang tidak diketahui melalui observasi dan interview.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 128

Dalam pengumpulan data ini juga harus menentukan obyek penelitian, obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipisahkan atau dibatasi melalui penelitian.¹² Sedang yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan pementasan teater Sanggar NUUN Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Teknik Analisis Data

Tujuan teknik analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan dikumpulkan dan diklarifikasi.¹³ Pengolahan data diperoleh untuk membuat data-data yang terkumpul berbicara, tersusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami.¹⁴ Sesuai dengan sifat penelitiannya yaitu studi kasus yakni pementasan teater sanggar NUUN, maka analisa data yang digunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu, analisa yang dinyatakan dalam sebuah predikat dan bukan dalam bentuk angka, yang menunjuk pada keadaan dan ukuran kualitas atau memberi predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisa deskriptif kualitatif ini dipergunakan untuk menganalisa data, penulis menjabarkan data yang dikumpulkan dan berkaitan dengan menggunakan prinsip-prinsip logika induksi deduksi. Pada tahap selanjutnya adalah melakukan abstraksi yaitu generalisasi yang menghubungkan dengan teori

¹² Tatang M. Arifin, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 1995), h. 92-93

¹³ Winarso Surakhmad, (ed.) *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Alumi, 1985), h. 93

¹⁴ Winarno Surakand, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 109

yang sudah tersedia dengan mengangkat hasil kesimpulan ke dalam konsep yang lebih general, kemudian dijelaskan dengan sedemikian rupa sehingga analisa mudah difahami dalam rangka menjawab penelitian secara utuh

Untuk melengkapi metode di atas maka digunakan pula interpretasi sebagai upaya untuk menyelami permasalahan yang akan dikaji. Dengan metode ini diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang valid dan mendalam sehingga tidak jatuh pada analisis yang partikularistik dan dangkal.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan kami sajikan dalam bab-bab yang masing-masing terperinci secara sistematis dan berkaitan. Secara global sistematika pembahasan skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bab pertama: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Berisi tentang tinjauan umum etika Islam yang meliputi pengertian etika Islam, sumber etika Islam, tujuan etika Islam dan pemikiran-pemikiran dalam etika Islam.

¹⁵ Anton Beker, *op.cit.* h. 65

Bab ketiga: Berisi Gambaran umum tentang Sanggar NUUN Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya, misi dan visi organisasi, struktur organisasi Sanggar NUUN, bentuk-bentuk kegiatan dan proses kreatif Sanggar NUUN.

Bab keempat: Berisi tentang etika Islam dalam pementasan teater Sanggar NUUN, yang meliputi tinjauan dari sudut pengertiannya, dari sudut manusianya dan dari sudut ornamen-ornamen pementasannya.

Bab kelima: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sanggar NUUN memandang nilai-nilai etika Islam yang mengejawantah dalam laku keseniannya termasuk dalam pementasan teaternya adalah suatu keharusan yang harus ada, karena Sanggar NUUN adalah sebuah institusi seni yang ada dalam koridor kesenian Islam.

Sanggar NUUN menyikapi hal di atas dengan menyuguhkan bentuk-bentuk kesenian yang sesuai dengan nilai etika dan estetika Islam.

Etika Islam dalam pertunjukan teater sanggar NUUN adalah sebuah jalan untuk selalu berada dalam wilayah yang benar dan tepat, juga sebuah wahana yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah cita-cita yaitu nilai estetika Islam yang baru dan terkini yang sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Dengan adanya nilai etika Islam yang mengejawantah dalam pementasan teater Sanggar NUUN, maka akan tercapai cita-cita keselarasan moral antara “aku teater” dan “aku manusia”.

Etika Islam berperan dalam pembentukan pribadi yang sesuai dengan konsep manusia sebagai *khalifah fil ard*. Jika hal tersebut ditarik ke dalam lingkup pertunjukan teater Islam yang ada di sanggar NUUN, maka sanggar NUUN sebagai wadah kesenian yang berada di bawah institusi Islam sudah dari awal

mencita-citakan adanya keselarasan moral di antara anggotanya. Keselarasan moral ini meliputi kehidupan sebagai aku manusia dan aku teater.

Dalam kehidupan aku manusia (*khalifah fil ard*), etika Islam dipancarkan dan dihayati sebagai jalan menemukan kebenaran jati diri dan dijadikan tatanan moral anggota dalam kehidupan kesanggaran dan kehidupan sosial yang sebenarnya.

B. Saran-saran

Telah terjadi pertentangan yang tidak pernah berujung tentang baik dan buruk, boleh dan tidak sebuah proses kesenian dalam dunia Islam. Pertentangan ini juga sebagian disebabkan oleh buruknya sistem moral sebuah komunitas kesenian. Hal ini oleh para seniman muslim harus dijawab dengan proses kreatif yang bersiasat, dan dengan melihat paparan yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pelaku kesenian termasuk anggota sanggar NUUN harus terus mencari celah-celah baru yang memungkinkan untuk dicoba dalam setiap proses keseniannya. Dengan pengertian lain tetap berlaku inovatif tetapi harus tetap dalam kaidah dan aturan-aturan yang berlaku supaya tidak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang baru.
2. Diperlukan adanya kearifan dan kebijakan dari berbagai pihak dalam menyikapi kesenian yang berlangsung di sekitar kita, agar kesenian itu tidak kehilangan visi.

3. Diperlukan lagi dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak guna mengembangkan dan memperjuangkan khazanah kesenian Islam, sehingga ia tidak terbengkalai dan terabaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, tt
- Ali, Syed. Nawab. *Some Moral and Religious Teaching of Imam Al-Ghazali*, New Delhi: Kitab Bavan, 1994
- Al-Asyqar, Sulaiman. Umar. *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, terj: M. Ali Hasan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Al-Faruqi, Ismail. Raji. *Seni Tauhid; Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj: Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- Arifin, Max. *Teater Sebuah Perkenalan Dasar*, Flores: Nusa Indah, 1980
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arifin, Tatang. M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Fakhry, Majid. *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Irvig, Thomas. Ballantine. dkk. *Penjelasan Al-Qur'an Tentang Aqidah dan Segala Amal Ibadah Kita*, terj: A. Nashir Budiman, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Ismail, Fisal. *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Jabir, Abu. Bakar. *Pola Hidup Muslim: Etika*, terj: Rachmat Djatnika & Ahmad Supeno, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Laylah, M. Abu. *In Pursuit of Virtue*, London: TaHa Publishers, 1990
- Muslehuddin, Muhammad. *Morality; its Concept and Rule in Islam Order*, Lahore: Islamic Publication Limited, 1978
- Muhammad, Abu. Bakar. *Pembinaan Manusia Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

- Nuridin, Muslim. dkk. *Moral dan Kognisi Islam; Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Alfa Beta, 1993
- Nasr, Sayyed. Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 1993
- Purwaharja, Lephén (ed.). *Ideologi Teater Modern Kita*, Yogyakarta: Pustaka Gondosuli, 2000
- Permadi. *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Poesporodjo, W. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Qutub, Mohammad. *Evolusi Moral*, terj: Yudian Wahyudi Asmin & Marwan, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995
- Rosenthal, Franz. *Etika Kesarjanaan Muslim*, terj: Ahsin Muhamad, Bandung: Mizan, 1996
- Salad, Hamdy. *Agama Seni; Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000
- Sobary, Mohammad. *Diskursus Islam Sosial; Memahami Zaman Mencari Solusi*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Sudrajat, Ajat. *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat: Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Toshihiko, Izutsu. *Etika Beragama dalam Qur'an*, terj: Mansurddin Djoely, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Umary, Barmawie. *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995
- Yahya, Abu. Zakaria, *Etika Ahlul Qur'an*, terj: H.M. Qodirun Nur, Solo: Pustaka Mantiq, 1997

DAFTAR INTERVIEW GUIDE

1. Tentang Sejarah Berdirinya

- a. Kapan berdirinya
- b. Siapa pendirinya
- c. Apa maksud dan tujuan berdirinya
- d. Hal-hal apa saja yang melatar belakangi pendiriannya
- e. Mengapa diberi nama Sanggar NUUN
- f. Apa dasar filosofinya
- g. Bagaimana perkembangannya hingga sekarang

2. Tentang Keorganisasian

- a. Bagaimana struktur organisasi Sanggau NUUN
- b. Apakah mempunyai AD/ART
- c. Adakah persyaratan untuk menjadi anggota
- d. Berapakah anggota yang aktif dan yang pasif
- e. Bagaimanakah karakteristik anggotanya
- f. Bagaimanakah struktur kepengurusan
- g. Apakah ada batasan masa kerja kepengurusan
- h. Bagaimana sistem sosial
- i. Adakah perbedaan hak dan kewajiban antara anggota dan pengurus

3. Bentuk Kegiatan

- a. Kegiatan apa saja yang ada dalam proses pementasan

- b. Apakah ada kegiatan lain selain seni pertunjukan
- c. Untuk terlaksananya suatu pementasan, apakah karena inisiatif sendiri atau ada permintaannya dari luar
- d. Kegiatan apa saja untuk persiapan pementasan
- e. Apakah dalam proses pementasan selalu memperhatikan masalah etika, jika benar, kriteria apa yang harus dipenuhi, bila tidak apa alasannya

4. Kehidupan Komunitas

- a. Apakah tujuan pembentukan Sanggar NUUN sebagai suatu Kehidupan komunal
- b. Apakah persamaan dan perbedaan antara komunitas seni Islam dengan komunitas yang lain
- c. Apakah ada sesuatu yang dijadikan pengikat dalam komunitas ini
- d. Sebagai salah satu komunitas kesenian Islam Bagaimana norma dan etika yang diterapkan dalam keseharian

5. Naskah yang Dipentaskan

- a. Bagaimana kriteria naskah yang dipentaskan
- b. Apakah naskahnya harus bernafaskan Islam
- c. Apakah naskah Islami itu harus berbicara tentang Islam
- d. Bagaimana mengolah naskah yang tidak Islami menjadi Islami
- e. Apakah banyak ditemui kesulitan dalam mengolah naskah yang Islami
- f. Bagaimana sambutan penonton dengan naskah yang Islami

g. Adakah pengaruh yang besar terhadap penonton

6. Proses Kreatif

- a. Bagaimana proses kreatif Sanggar NUUN dalam menciptakan sebuah karya
- b. Bagaimana mempersiapkan sebuah pementasan musik
- c. Bagaimana proses penggarapan sebuah pementasan teater
- d. Bagaimanakah ketentuan tim artistik yakni sutradara, pemain dan tim produksi dalam sebuah proses pementasan
- e. Bagaimana bentuk edikasi dalam kontek kreatif antar sesama generasi
- f. Apakah setiap anggota dituntut untuk mempunyai karya seni

DAFTAR INFORMAN

1. Huda S. Noor, asal Temanggung, alumni dan salah satu pelopor berdirinya Sanggar NUUN, Mantan ketua Sanggar NUUN periode yang kedua, bertempat tinggal di Nologaten Yogyakarta, Bekerja sebagai staf ahli di LKiS, menekuni dunia senematografi.
2. Aning Ayu Kusuma, asal Sragen, Alumni IAIN dan UGM juga sebagai pelopor berdirinya Sanggar NUUN, Penyair perempuan yang masih aktif di teater ESKA IAIN Yogyakarta, dosen sastra dan telaah drama di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta, tinggal di Mergangsari Yogyakarta.
3. Fauzan Santa, alumni Sanggar NUUN dan aktif di teater ESKA Yogyakarta, tinggal di Sapih Yogyakarta.
4. MZ. Fananie, Alumni IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masih aktif di Sanggar NUUN, tinggal di Demangan Yogyakarta.
5. Taufiq Lutfie, berasal dari Kulon Progo Yogyakarta, Alumni IAIN Sunan Kalijaga, sekarang menekuni usaha wiraswasta, tinggal di Minomartani Yogyakarta.
6. Albert, pelaku dan konseptor divisi musik Sanggar NUUN.
7. M. Haris Abdul Hakim, Ketua Sanggar NUUN periode 2000-2002, Mahasiswa Fakultas Adab angkatan 1997.
8. Hamdy Salad, asal Ngawi Jawa Timur, Pengamat seni dari teater ESKA, Penyair Nasional juga dosen luar biasa di UNY dan UAD untuk mata kuliah Telaah Drama dan Sastra Indonesia, tinggal di Maguwo Yogyakarta.
9. Kajey Habeb, asal Kebumen, Sutradara teater dan Pelukis, alumni IAIN dan ISI Yogyakarta, tinggal di Janturan Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE

Nama : Yudilfan Aziz

Tempat Tgl Lahir : Ciamis, 8 juni 1977

Alamat Asal : Jl. KH. Achmad Fadlil Gg. Ketapang No.97 Rt 36/
Rw 15 Handapherang Cijeungjing Ciamis.

Alamat Yogyakarta : Sapen, Jl. Bimasakti No. 73 Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan : MI. Darussalam Ciamis (1982-1988)
: MTs Darussalam Ciamis (1988-1992)
: MAN Darussalam Ciamis (1992-1995)
: IAIN Sunan Kaligaga (1996-Sekarang)

Orang Tua

Ayah : Abdul Fatah

Ibu : Anih Rohanih

Pekerjaan Ayah : P N S

Pekerjaan Ibu : Wiraswasta



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2003

Kepada

Nomor : IN/I/DU/TL.03 /31/2003

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Riset

Yth. Gubernur Kepala Daerah Istimewa

Yogyakarta c.q. Ketua BAPPEDA.....

Prov D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul : ETIKA ISLAM DALAM PEMENTASAN TEATER ISLAM
(Study Pementasan Teater Sanggar NUUN IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Yudilfan Aziz
No. Induk : 96512153 / Uy.
Tingkat : VII (Tujuh) Jurusan : Aqidah Filsafat
Alamat : Sapen, Jl. Bima Sakti No. 73 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Sanggar NUUN Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal 5 Februari 2002 s/d 5 Februari 2003

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

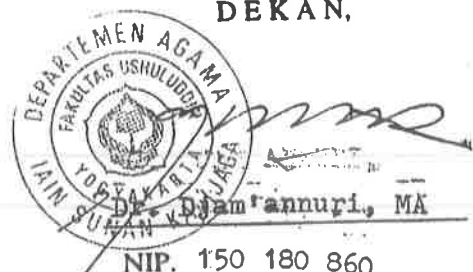
Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(Yudilfan Aziz)
96512153

Wassalam,

DEKAN,





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/PD.I/TL.03../31../2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

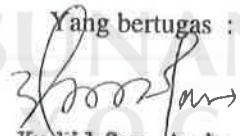
- Nama : Yudilfan Aziz
- No. Induk : 96512153
- Tingkat : VII (Tujuh)
- Jurusan : Aqidah Filsafat
- Tempat & tanggal lahir : Ciamis, 08 Juni 1977
- Alamat : Sapen, Jl. Bima Sakti No. 73 Yogyakarta

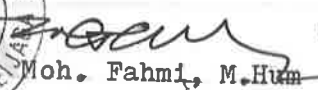
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Pementasan Teater
Tempat : Sanggar NUUN Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
Tanggal : 5 Februari 2002 s/d 5 Februari 2003
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003

Yang bertugas :

(Yudilfan Aziz)
96512153


An. DEKAN,
Pembantu Dekan I

(Drs. Moh. Fahmi, M.Hum)
NIP. 1961 088 748

Mengetahui :
Telah tiba di Sanggar NUUN
Pada tanggal 28 Maret 2002
Kepala

(M. Haris Abdul Hakim)

Mengetahui :
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
(.....)



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01/3084

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN Yk. No. IN/IDU/TL.03/31/2003
Tanggal : 9 Agustus 2003 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman
Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1988
tentang : Tata laksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah,
Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Dilijinkan kepada :
N a m a : YUDILFAN AZIZ No. Mhs./NIM : 96512153
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto, Yogyakarta
Judul : ETIKA ISLAM DALAM PEMENTASAN TEATER ISLAM (Study Pementasan teater
Sanggar NUUN IAIN Sunan Kalijaga)

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 13 Agustus 2003 s/d 13 Nopember 2003

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati /
Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
(Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut
di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan
Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
4. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN Sunan Kalijaga Yk.;
5. Pertiinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Agustus 2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB KEPALA BIDANG
PENGENDALIAN

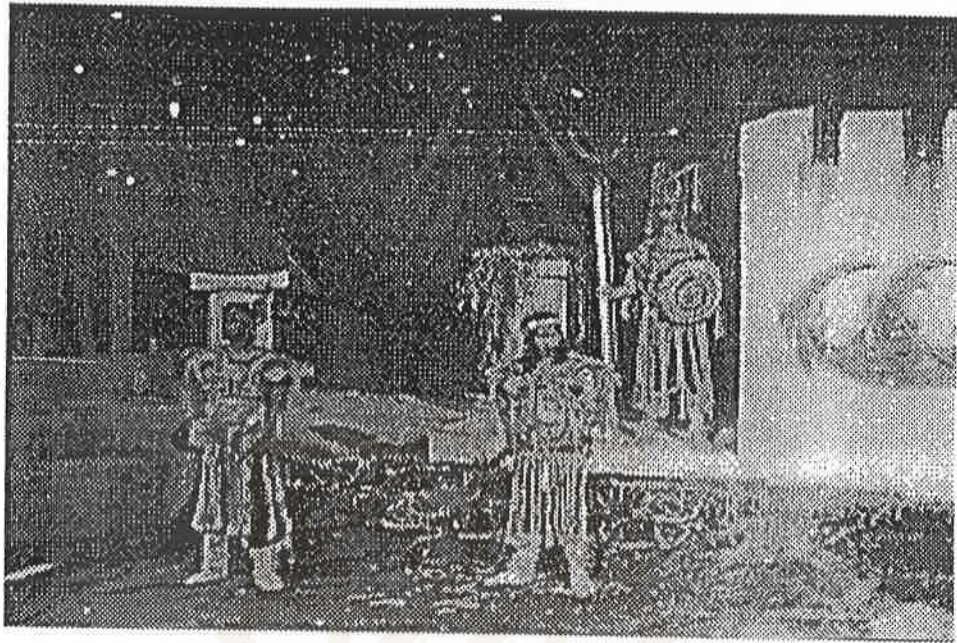




Pentas teater lakon "*Abu Dzar Al Ghifari*"



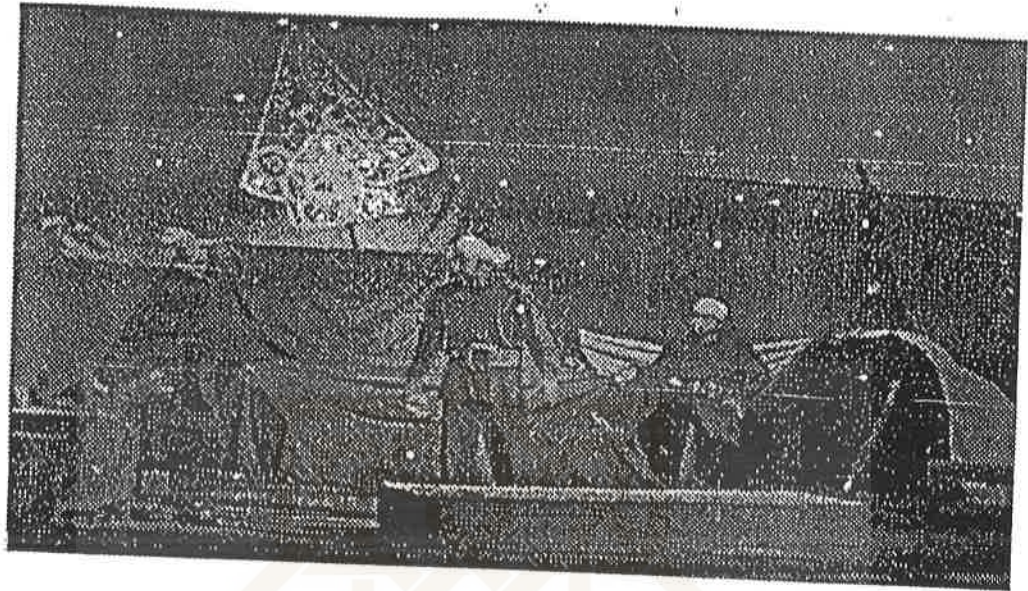
Lakon "*Setan Dalam Bahaya*"



Lakon *"Selamat Pagi Requiem" Tafsir King Lear*



Lakon. *"Kebiasaan Negeri Senja"*



Lakon "*D'Biang*"



Lakon "*Berjalan di Persinggahan*"